

Pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Jason Valen Utama
Universitas Buddhi Dharma
Email : jasonutama13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan studi ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan manajemen, direktur independen, dan kepemilikan kas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Latar belakang studi ini didasarkan pada tingginya volatilitas laba perusahaan sektor energi yang dipicu oleh pandemi COVID-19, lonjakan harga komoditas pada tahun 2022, serta penurunan harga komoditas pada periode 2023–2024, yang berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu riwayat perusahaan. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. *Income smoothing* diukur menggunakan Indeks Eckel, *tax avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), Kepemilikan manajerial ditentukan oleh persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, komisaris independen ditentukan oleh proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, dan *cash holding* ditentukan dengan membandingkan total aset dengan kas dan setara kas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap *income smoothing*. Penemuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literasi keuangan, khususnya terkait praktik manajemen tenaga kerja di sektor energi, serta berfungsi sebagai panduan bagi investor, manajer bisnis, dan regulator guna meningkatkan kualitas transaksi keuangan dan tata kelola bisnis.

Kata Kunci : *Income Smoothing*, *Tax Avoidance*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Cash Holding*

PENDAHULUAN

Peran laporan keuangan sebagai sumber informasi utama bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, karena angka laba sering dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan, sehingga manajemen punya insentif untuk menampilkan kinerja yang stabil melalui praktik *income smoothing*, praktik yang dapat menurunkan kualitas informasi bagi pengguna laporan keuangan. Kondisi sektor pertambangan pada periode 2020 sampai 2024 memperkuat urgensi kajian ini, pada 2020–2021 sektor bisnis terdorong menghadapi guncangan pandemi COVID-19, yang membuat banyak perusahaan mengalami penurunan laba. Dalam situasi krisis selama pandemi, manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba, misalnya dengan menunda pengakuan pendapatan, karena perusahaan ingin menampilkan kondisi perusahaan yang baik kepada pemegang saham (Arizah et al., 2024).

Pada tahun 2022 terjadi lonjakan harga komoditas global (termasuk batubara dan nikel) akibat pemulihan ekonomi dan dinamika geopolitik, sehingga banyak perusahaan pertambangan mencatat lonjakan laba yang tajam pada tahun 2022. Beberapa emiten batu bara dan mineral melaporkan kenaikan laba besar pada 2022. (Yunianto, 2022)

Situasi ini menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan-perusahaan melakukan praktik *income smoothing* sebagai cara untuk mengatur laba agar citra perusahaan terlihat stabil di tengah harga komoditas yang naik turun. Perusahaan mungkin akan lakukan *income smoothing* untuk jaga kepercayaan pasar, mengurangi risiko investor yang berpikir negatif, atau menghindari perhatian regulator jika labanya terlalu tinggi atau malah terlalu rendah. Maka, sektor energi cocok untuk diteliti dalam konteks ini, karena bisnis dalam sektor ini sangat tergantung dengan harga komoditas global yang sering berubah-ubah setiap tahun.

Mengingat kondisi makro dan sektor pada 2020–2024 (pandemi, lonjakan komoditas 2022, penyesuaian pajak, lalu penurunan harga 2023–2024), sektor pertambangan menjadi sampel yang cocok untuk meneliti *income smoothing*. Perusahaan tambang kerap mencatat perubahan laba besar antar tahun sehingga memberikan kesempatan empiris untuk menguji apakah variabel-variabel seperti *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *cash holding* berpengaruh pada kecenderungan perataan laba. Bukti kenaikan laba 2022 yang diikuti koreksi pada 2023–2024 menjadi latar empiris yang kuat untuk studi ini. (Yunianto, 2022) & (Reza Ilham Taufani, 2023)

Pada studi *cash holding* berpengaruh positif signifikan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. (Carolus Alviandy & Handojo, 2024) *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. (Eka Tami & Tohir Pohan, 2023) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya dari komisaris independen.

Perspektif teori agensi menjadi fondasi untuk memahami masalah *corporate governance* dan *earning management*. Teori agensi menimbulkan hubungan yang tidak seimbang antara pemilik dan pengelola, sehingga untuk mencegah terjadinya hubungan tidak seimbang tersebut, diperlukan konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan membuat perusahaan lebih kuat dan sehat. *Good Corporate Governance* didasarkan pada teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam teori ini, manajemen, sebagai agen yang bertindak secara etis, diharuskan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham dan, sebagai akibatnya, akan menerima imbalan sesuai dengan perjanjian. (Arwani, 2024)

Tax Avoidance ialah Penghindaran pajak yaitu spektrum dari berbagai strategi perencanaan pajak, mulai dari aktivitas pengurangan pajak yang sepenuhnya legal, hingga praktik penghindaran pajak yang *abusive* seperti penghindaran pajak melalui skema pembiayaan. (Alexander Vincenzo, 2025)

Kepemilikan manajerial ialah salah satu mekanisme dalam perusahaan yang

menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Hal ini mengurangi tingkat konflik agen dan disiplin dalam pengambilan keputusan, sehingga fokus pada penciptaan nilai jangka panjang dan keberlanjutan kinerja perusahaan. (Schoenmaker & Schramade, 2023)

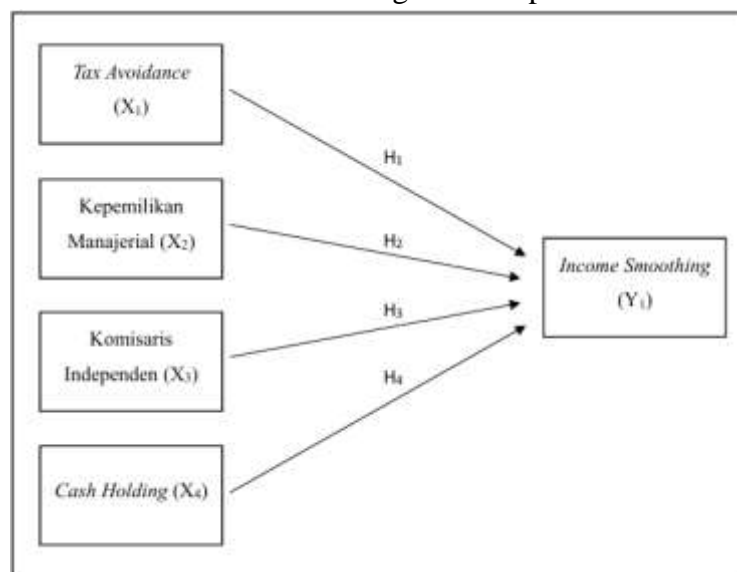
Komisaris Independen, yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, sesama anggota dewan komisaris, atau pemegang saham pengendali, serta bebas dari ikatan bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak secara independen demi kepentingan perusahaan. (Sudarmanto et al., 2021)

Cash holding ialah salah satu bentuk manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan keputusan untuk menahan kas dan setara kas dalam jumlah tertentu. Kepemilikan kas yang memadai dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta membiayai peluang investasi tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. (Remlein et al., 2024)

Income smoothing yaitu praktik yang sering dilakukan oleh manajemen sebagai upaya untuk menstabilkan laba yang dilaporkan. Langkah ini dipilih manajemen guna mengurangi ketidakkonsistenan dalam pelaporan laba, baik melalui manipulasi variabel akuntansi maupun dengan melakukan transaksi nyata. Secara sederhana, perataan laba dapat diartikan sebagai strategi manajemen dalam menekan fluktuasi laba perusahaan secara sengaja menggunakan metode akuntansi dan transaksi tertentu, agar kinerja perusahaan tampak lebih stabil dan menarik di mata investor, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. (Toni et al., 2021)

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Diduga *Tax Avoidance* berdampak pada *Income Smoothing*

H2 : Diduga Kepemilikan Manajerial berdampak pada *Income Smoothing*

H3 : Diduga Komisaris Independen berdampak pada *Income Smoothing*

H4 : Diduga *Cash Holding* berdampak pada *Income Smoothing*

METODE

Jenis

Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Metode kuantitatif ialah suatu pendekatan yang bertujuan mengungkap suatu gejala secara utuh dan sesuai konteksnya melalui pengumpulan

data pada lingkungan alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. (Hardani et al., 2020)

Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari dan dianalisis oleh para peneliti. Adapun populasinya mencakup 89 Emiten energi di BEI.

Sampel yaitu himpunan dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianalisis. (Hildawati et al., 2024) Metode yang digunakan dalam persiapan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu karena tidak semua populasi memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam studi ini. Oleh karena itu, dari banyaknya populasi yang tersedia, beberapa yang tidak sesuai akan dieleminasi menjadi kumpulan sampel data yang sesuai dengan ketentuan dalam studi ini. (Rendi Ananda Eko, 2025)

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024	89
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyerahkan laporan tahunan yang telah diaudit secara menyeluruh pada periode 2020–2024	(28)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2024	(30)
4	Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2020-2024	(2)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk menganalisis setiap variabel dalam studi ini selama periode 2020 hingga 2024	(17)
Total Sampel Perusahaan		12
Periode Studi		5 Tahun
Jumlah Sampel		60

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam studi ini yaitu teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 sampai 2024. Data ini dapat diakses melalui situs web BEI, yang berisi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta informasi terkait.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

3	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTIS	Indo Straits Tbk
11	SGER	Sumber Global Energy Tbk
12	SOCI	Soechi Lines Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Teknik Analisis Data

Metode analisis atau pengujian yang digunakan pada studi ini yaitu uji regresi logistik dan menggunakan aplikasi SPSS 2025. Pengujian yang dilakukan yaitu Statistik Deskriptif dan Pengujian Model, dalam pengujian model, yang pertama ada Uji Keseluruhan Model, Uji Koefisien Determinasi, Uji Kelayakan Model Regresi, dan Model Analisis Regresi yang terbentuk, serta pengujian Hipotesis. (Fitriani Lamunuha, 2018)

Operasional Variabel

Table Operational Variable

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Tax Avoidance (X1)	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Arifansyah Saputra & Eri Wahyu Agustin, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan
2	Kepemilikan Manajerial (X2)	$= \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}} \times 100\%$ Sumber : (Rahmini, R. & Panggabean, R. R., 2019)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Komisaris Independen (X3)	$\text{DKI} = \frac{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Sumber : (Rahmini, R. & Panggabean, R. R., 2019)	Rasio	Laporan Keuangan
4	Cash Holding (X4)	$= \frac{\text{Cash Holding}}{\frac{\text{Kas Setara Kas}}{\text{Total Aset}}}$ Sumber : (Rani Adilah Kusumaningrum, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan

5	Income Smoothing (Y)	Indeks Perataan Laba	Nominal/ Kategori	Laporan Keuangan
		$= \frac{CV \Delta EAT}{CV \Delta S}$ <p> ΔEAT : Perubahan laba dalam suatu periode. ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode. CV : Koefisien variasi dari variabel. </p> $CV = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$ <p> Δx : Perubahan laba atau penjualan antara tahun n dan n-1. $\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan laba atau penjualan antara tahun n dan n-1. n : Banyaknya tahun yang diteliti. </p> <p>Sumber : (Rahmini, R. & Panggabean, R. R., 2019)</p>		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

HASIL

Gambar. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	60	.000	21.170	.66652	2.706012
Kepemilikan Manajerial	60	.000	.676	.06897	.167185
Komisaris Independen	60	.167	.500	.38083	.104930
Cash Holding	60	.002	.542	.18107	.142453
Income Smoothing	60	0	1	.67	.475
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Dari 60 sampel, variabel *tax avoidance* dan kepemilikan manajerial terdistribusi kurang baik dikarenakan nilai mean < standar deviasi, sedangkan variabel komisaris independen dan *cash holding* terdistribusi dengan baik karena nilai mean > standar deviasi.

Uji Model Penelitian

Pengujian Model Fit dan Keseluruhan

Hasil Model Fit dan Keseluruhan Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	76.391	.667
	2	76.382	.693
	3	76.382	.693

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan tabel Block 0, menunjukkan nilai -2. Nilai log-likelihood-nya sekitar 76.382, yang secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi (α) 5%, yang berarti bahwa model (H_0) ditolak yang artinya model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data.

Hasil Model Fit dan Keseluruhan Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Income Tax	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Cash Holding
Step 1	1	65.918	2.274	-.094	3.798	-4.852	.227
	2	63.120	2.654	-.159	7.311	-5.847	.225
	3	59.935	2.622	-.249	15.252	-6.203	.505
	4	56.557	2.610	-.452	33.643	-7.048	1.048
	5	56.134	2.907	-.754	41.366	-7.694	.970
	6	56.124	2.946	-.774	42.955	-7.802	.956
	7	56.124	2.947	-.774	43.012	-7.804	.956
	8	56.124	2.947	-.774	43.012	-7.804	.956

Sumber: Data Olah SPSS 25

Dalam tabel Model Fit dan Keseluruhan Block 1, dengan memasukkan semua variabel ke dalam model, nilai *-2 Log likelihood*-nya sekitar 56.124, atau penurunan nilai *-2 Log likelihood*-nya sekitar 20.258. Penurunan nilai *-2 log likelihood* ini dapat diartikan sebagai berikut: setelah menambahkan variabel bebas ke dalam model, hal ini dapat meningkatkan kesesuaian model dan menunjukkan model regresi yang lebih akurat atau, sebaliknya, model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Gambar. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.124 ^a	.287	.398

Sumber: Data Olah SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,398. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* tersebut, variabel-variabel independen berkontribusi sebesar 39,8% terhadap *income smoothing*, sedangkan variabel-variabel lain di luar model studi ini berkontribusi sebesar 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prediktor dan prediksi memiliki korelasi yang kuat.

Uji Kelayakan Model Regresi

Gambar. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.901	8	.115

Sumber: Data Olah SPSS 25

Hasil analisis *Hosmer dan Lemeshow* ditampilkan pada tabel di atas. Dengan nilai profitabilitas sebesar 0,115 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis nol (H0) diterima. Karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang ditentukan, model regresi ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Model Regresi Logistik

Gambar. Hasil Uji Analisis Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tax Avoidance	-.774	1.126	.473	1	.492	.461
	Kepemilikan Manajerial	43.012	17.759	5.866	1	.015	4786376296252 018700.000
	Komisaris Independen	-7.804	3.776	4.272	1	.039	.000
	Cash Holding	.956	2.666	.129	1	.720	2.601
	Constant	2.947	1.768	2.779	1	.096	19.048

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Model Regresi yang terbentuk :

$$Y : 2,947 - 0,774TA + 43,012KM - 7,804KI + 0,956CH + e$$

- Untuk variabel *tax avoidance*, koefisiennya sebesar -0,774 dengan tanda negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *tax avoidance* meningkat sebesar 1 satuan, *income smoothing* akan berkurang sebesar 0,774 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.
- Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 43,012 dengan tanda positif. Artinya, jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan, maka *income smoothing* akan meningkat sebesar 43,012 satuan dan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
- Variabel komisaris independen, menghasilkan nilai sebesar -7,804 dengan tanda negatif, artinya apabila variabel komisaris independen meningkat sebesar 1 satuan, maka *income smoothing* akan menurun sebesar 7,804 satuan dengan variabel-variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
- Untuk variabel *cash holding* memiliki koefisien sebesar 0,956 dengan tanda positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *cash holding* meningkat sebesar 1 satuan, *income smoothing* akan berkurang sebesar 0,956 satuan dengan dengan kondisi variabel-variabel yang lain tetap konstan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel Analisis Model Regresi Logistik, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (Sig.) dengan tingkat error (α) = 5%.

Pembahasan

- Pengujian Hipotesis yang pertama
 Hipotesis pertama menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki dampak yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki koefisien regresi sebesar -0,774 dan tingkat signifikansi sebesar 0,492, yang lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* atau, dengan kata lain, H1 tidak didukung.
- Pengujian Hipotesis yang kedua
 Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial diduga berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 43,012 dan tingkat signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 5%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan

manajerial memiliki dampak yang signifikan terhadap *income smoothing*, atau dengan kata lain, H2 didukung.

c) Pengujian Hipotesis yang ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komisaris independen diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil studi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel independen sebesar -7,804, dengan tingkat signifikansi 0,039, yang lebih kecil dari 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *income smoothing*, atau dengan kata lain, H3 didukung.

d) Pengujian Hipotesis yang keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *cash holding* memiliki dampak yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *cash holding* memiliki koefisien regresi sebesar 0,956 dengan tingkat signifikansi 0,720, yang lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* atau, dengan kata lain, H4 didukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 60 data tentang pengaruh *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program aplikasi SPSS Versi 25, maka dapat disimpulkan hasil studi sebagai berikut:

- Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,492 > 0,05$. H1 ditolak, *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
- Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. H2 diterima, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
- Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. H3 diterima, komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
- Cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,720 > 0,05$. H4 ditolak, *cash holding* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

REFERENSI

- Alexander Vincenzo, A. (2025). *A study on corporate tax avoidance*. www.padovauniversitypress.it
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner*, 8(1), 455–469. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1873>
- Arwani, A. (2024). *Grand Theory Esensi Ilmu Sosial dan Ekonomi*.
- Carolus Alviandy, T., & Handojo, I. (2024). *Factors That Drive Practice of Income Smoothing*. 4(4), 295–304.
- Eka Tami, E., & Tohir Pohan, H. (2023). *Pengaruh Cash Holding, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba*.
- Fitriani Lamunuhia, S. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Hardani, Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Asri Fardani, R., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E.,

- Juliana Sukmana, D., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hildawati, Suhirman, L., Prisuna, B. F., Hustina, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & Saktisyahputra. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA DATA STATISTIK*. Yayan Hadiyat. www.buku.sonpedia.com
- Remlein, M., Lizińska, J., & Czapiewski, L. (2024). Earnings Management and Corporate Finance. In *Earnings Management and Corporate Finance: The Importance of Transparent Financial Reporting* (pp. 1–22). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781032615448-1>
- Rendi Ananda Eko, Y. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, dan Solvabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*.
- Reza Ilham Taufani, M. (2023). Batu Bara 2023 Ambruk, 2024 makin Ancur Lebur? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231230163415-128-501520/batu-bara-2023-ambruk-2024-makin-ancur-lebur>
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2023). *Corporate Finance for Long-Term Value*.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Faisal AR Pelu, M., Purba, S., Bonaraja Purba, A., Silalahi, M., Anggusti, M., Dony Sipayung, P., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Toni, N., Noviyanti Simorangkir, E., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/ddea49e6-3200-4984-9b66-cad8afda8e45>
- Yunianto, F. (2022). HBA Oktober 2022 naik jadi 330,97 dolar AS per ton. *ANTARA*. <https://www.antaranews.com/berita/3155437/hba-oktober-2022-naik-jadi-33097-dolar-as-per-ton>